

## **BAB III METODE PENELITIAN**

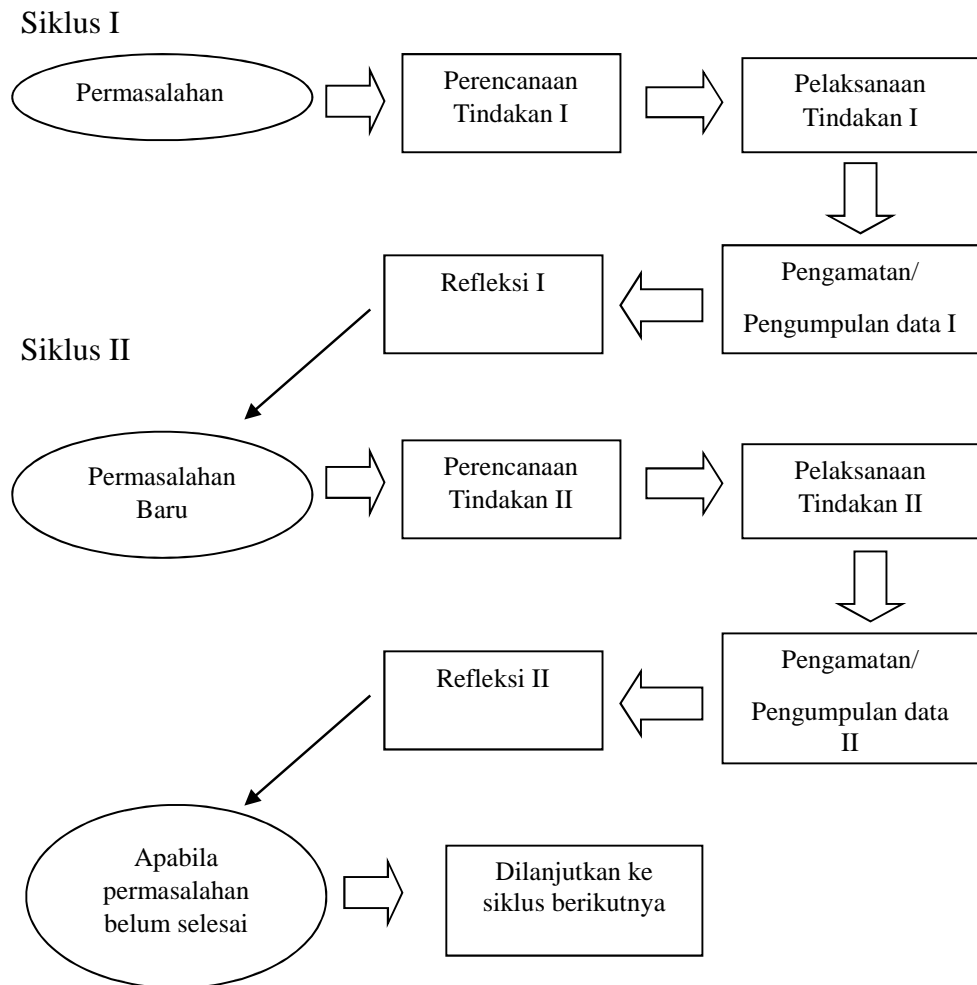
### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan dalam kelas (Wardhani, 2004: 3). Selanjutnya menurut Arikunto dkk. (2010: 17) dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Lebih lanjut Arikunto dkk. (2010: 58) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan. Tindakan ini dilakukan secara berulang sampai memperoleh informasi yang diharapkan tentang pelaksanaan metode tersebut. Adapun pelaksanaan untuk masing-masing tahap sebagai berikut.

Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Siklus PTK  
Sumber dari Arikunto (2010: 17)

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Bumi Jawa Kecamatan Batang Hari Nuban Lampung Timur.

## **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan selama 4 bulan, yaitu dimulai pada bulan Maret sampai dengan selesai semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 18 orang siswa, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes.

### **1. Teknik non tes**

Pada penelitian ini digunakan teknik non tes melalui observasi untuk mengamati kinerja guru, sikap, dan keterampilan siswa selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media grafis.

### **2. Teknik tes**

Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Tes yang

digunakan dalam pengumpulan data ini bersifat kuantitatif yang berupa nilai-nilai siswa. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media grafis.

## **E. Alat Pengumpul Data**

### **1. Lembar Observasi Praktik Mengajar**

Lembar observasi praktik mengajar digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, sikap dan keterampilan siswa selama pembelajaran berlangsung berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.

### **2. Tes Hasil Belajar**

Alat pengumpul data untuk pengetahuan siswa menggunakan soal tes formatif yang dirancang sendiri oleh guru. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

### **1. Data Kualitatif**

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data penilaian kinerja guru, penilaian sikap siswa, dan penilaian produk siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

## a. Kinerja Guru

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Ya}}{44} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari

Jumlah Skor Ya = Jumlah jawaban YA

44 = Jumlah item

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Modul Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 198)

Tabel 2. Kategori kinerja guru

No.	Peringkat	Nilai
1	Amat Baik (A)	90 < A 100
2	Baik (B)	75 < B 90
3	Cukup (C)	60 < C 75
4	Kurang (D)	60

(Sumber: Modul Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 198)

## b. Nilai afektif/sikap siswa

Dalam penelitian ini sikap siswa yang dinilai meliputi sikap percaya diri dan kerja sama. Hasil belajar siswa pada aspek sikap secara individu diperoleh menggunakan rumus:

$$NS = \frac{\text{Jumlah Skor Ya}}{8} \times 100$$

Keterangan:

NS = Nilai yang dicari.

Jumlah skor Ya = Jumlah jawaban Ya

8 = Jumlah item

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Modul Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 198)

Tabel 3. Kriteria Sikap Siswa.

Konversi nilai akhir			Kategori
Skala 100	Skala 4	Huruf	
86 – 100	4	A	Sangat Baik
81 – 85	3,66	A-	
76 – 80	3,33	B+	Baik
71 – 75	3	B	
66 – 70	2,66	B-	
61 – 65	2,33	C+	Cukup
56 – 60	2	C	
51 – 55	1,66	C-	
46 – 50	1,33	D+	Kurang
0 – 45	1	D	

(Sumber: Kemendikbud 2013: 131)

Nilai persentase afektif siswa secara klasikal diperoleh dengan

rumus:

$$P = \frac{\text{nilai afektif siswa}}{n \text{ siswa}} \times 100$$

(Sumber: Aqib, dkk, 2010: 41)

Tabel 4. Kategori Persentase Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	86 – 100	Sangat baik
2	76 – 85	Baik
3	60 – 75	Cukup
4	55 – 59	Kurang
5	54	Kurang Sekali

(Sumber: Purwanto, 2012: 103)

## c. Keterampilan Siswa

Hasil belajar siswa secara individu diperoleh menggunakan rumus:

$$NK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai Keterampilan

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Kunandar, 2013: 264).

Tabel 5. Kriteria Keterampilan Siswa.

Konversi nilai akhir			Kategori
Skala 100	Skala 4	Huruf	
86 – 100	4	A	Sangat Terampil
81 – 85	3,66	A -	
76 – 80	3,33	B +	Terampil
71 – 75	3	B	
66 – 70	2,66	B -	
61 – 65	2,33	C +	Cukup Terampil
56 – 60	2	C	
51 – 55	1,66	C -	
46 – 50	1,33	D +	Kurang Terampil
0 – 45	1	D	

(Sumber: Kemendikbud 2013: 131)

Nilai persentase Keterampilan siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\text{nilai keterampilan siswa}}{\text{siswa}} \times 100$$

(Sumber: Aqib, dkk, 2010: 41)

Tabel 6. Kategori Persentase Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	86 – 100	Sangat baik
2	76 – 85	Baik
3	60 – 75	Cukup
4	55 – 59	Kurang
5	54	Kurang Sekali

(Sumber: Purwanto, 2012: 103)

## 2. Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika hasil belajar siswa yaitu data tentang tes tertulis siswa. Nilai siswa akan dibandingkan dengan nilai awal kemudian dihitung selisihnya, selisih tersebut yang menjadi kemajuan atau kemunduran hasil belajar siswa.

- a. Menghitung nilai pengetahuan siswa secara individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai siswa (nilai yang dicari)

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 112)



Tabel 7. Kriteria Pengetahuan Siswa

Konversi nilai akhir			Kategori
Angka	Skala 4	Huruf	
86 – 100	4	A	Sangat Baik
81 – 85	3,66	A -	
76 – 80	3,33	B +	Baik
71 – 75	3	B	
66 – 70	2,66	B -	
61 – 65	2,33	C +	Cukup
56 – 60	2	C	
51 – 55	1,66	C -	
46 – 50	1,33	D +	Kurang
0 – 45	1	D	

(Sumber: Kemendikbud 2013: 131)

- b. Menghitung nilai rata-rata seluruh siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata siswa

$\sum Xi$  = Total nilai yang diperoleh siswa, dan

$\sum N$  = Jumlah siswa

(Sumber: Muncarno, 2009: 15)

- c. Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\text{siswa tuntas belajar}}{\text{siswa}} \times 100$$

(Sumber: Aqib, dkk, 2010: 41)

Tabel 8. Kategori Persentase Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	86 – 100	Sangat baik
2	76 – 85	Baik
3	60 – 75	Cukup
4	55 – 59	Kurang
5	54	Kurang Sekali

(Sumber: Purwanto, 2012: 103)

### G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

#### Siklus I

##### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan penelitian yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Peneliti mempersiapkan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media grafis. Langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bersama dengan guru peneliti berdiskusi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media grafis.
- 2) Menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini di SD Negeri 4 Bumi Jawa.

- 3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi kinerja guru, penilaian sikap dan produk siswa.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

### 1) Kegiatan Pembukaan

- 1) Guru memberikan salam
- 2) Siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
- 3) Siswa mengkondisikan diri agar siap belajar
- 4) Guru mengabsen siswa
- 5) Siswa memperhatikan penyampaian guru mengenai tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.
- 6) Guru menyampaikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang Aku dan Cita-citaku.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menginformasikan kepada siswa tentang proyek yang akan dikerjakan dan menyepakati kontrak belajar.
- 2) Siswa membentuk beberapa kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari 4 sampai 5 siswa pada setiap kelompok yang nantinya akan bekerja sama untuk menggali informasi yang diperlukan untuk menjalankan proyek melalui arahan dari guru.

- 3) Siswa melakukan penggalian informasi yang diperlukan, memfasilitasi siswa dengan menyediakan media grafis.
- 4) Siswa menyajikan informasi yang diperoleh ke dalam satu bentuk yang paling mereka sukai.
- 5) Siswa menyajikan hasil karya mereka kepada seluruh siswa lain.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari melalui bimbingan dari guru
- 2) Guru melakukan kegiatan evaluasi
- 3) Siswa diberikan apresiasi atas hasil kerjanya oleh guru.
- 4) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdo'a yang dipimpin oleh guru.

3. Tahap observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai guru dan teman sejawat beserta guru sebagai observer:

- 1) Mengamati kinerja guru menggunakan lembar observasi yaitu untuk melihat kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh akan diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan untuk siklus berikutnya.

#### 4. Tahap Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II.

### **Siklus II**

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh semua tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Siklus II ini dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar (sikap, pengetahuan, keterampilan) siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media grafis. Adapun pelaksanaan pada siklus II ini ialah:

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil analisis pada siklus I. Pada siklus II, secara umum perencanaannya sama dengan siklus I namun dengan sub tema dan pembelajaran yang berbeda.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan dari perencanaan yang telah disusun, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Pembukaan

- 1) Guru memberikan salam
- 2) Siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran

- 3) Siswa mengkondisikan diri agar siap belajar
  - 4) Guru mengabsen siswa
  - 5) Siswa memperhatikan penyampaian guru mengenai tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari.
  - 6) Guru menyampaikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang Hebatnya Cita-citaku.
- 2) Kegiatan Inti
- 1) Guru menginformasikan kepada siswa tentang proyek yang akan dikerjakan dan menyepakati kontrak belajar.
  - 2) Siswa membentuk beberapa kelompok kecil yang heterogen, terdiri dari 4 sampai 5 siswa pada setiap kelompok yang nantinya akan bekerja sama untuk menggali informasi yang diperlukan untuk menjalankan proyek melalui arahan dari guru.
  - 3) Siswa melakukan penggalian informasi yang diperlukan, memfasilitasi siswa dengan menyediakan media grafis.
  - 4) Siswa menyajikan informasi yang diperoleh ke dalam satu bentuk yang paling mereka sukai.
  - 5) Siswa menyajikan hasil karya mereka kepada seluruh siswa lain.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari melalui bimbingan dari guru
  - 2) Guru melakukan kegiatan evaluasi
  - 3) Siswa diberikan apresiasi atas hasil kerjanya oleh guru.

4) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdo'a yang dipimpin oleh guru.

### 3. Tahap observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai guru dan teman sejawat beserta guru sebagai observer:

- 1) Mengamati kinerja guru menggunakan lembar observasi yaitu untuk melihat kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi kelemahan-kelemahan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh akan diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan untuk siklus berikutnya.

### 4. Tahap Refleksi

Hasil yang dicapai dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Refleksi dilakukan dengan melihat data observasi apakah proses pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

## **H. Indikator keberhasilan**

Peserta didik dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75% dari peserta didik dalam pembentukan kompetensi atau karakter terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial pada segi

proses dan terjadinya perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik pada segi hasil (Mulyasa, 2013: 172)

Berdasarkan teori di atas, maka indikator keberhasilan siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media grafis adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus dengan ketentuan 75% siswa tuntas belajar mencapai nilai 66 dengan kategori baik atau terampil.